



Analisis Penyusunan Anggaran & Realisasi Biaya Produksi Pada PT. Anping Seafood Indonesia

Yena Najiah Septiana¹, Yeni Najiah Septiani², Nurma Ros Wungu³, Rachmat Agus Santoso⁴

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN IM, Bandung, Indonesia

Article Info

Article history:

Received January 10, 2024

Revised January 15, 2024

Accepted Januari 27, 2024

Keywords:

Anggaran Biaya Produksi,
Biaya Bahan Baku,
Biaya Tenaga Kerja Langsung,
Biaya Overhead Pabrik,
PT. Anping Seafood Indonesia

Keywords:

Production Cost Budget,
Raw Material Costs,
Direct Labor Costs,
Overhead Costs,
PT. Anping Seafood Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis anggaran biaya produksi pada perusahaan PT Anping Seafood Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya yaitu data sekunder. PT Anping Seafood sebelumnya belum pernah melakukan analisis selisih yang terjadi antara anggaran yang disusun dengan realisasi yang terjadi antara biaya standar dengan biaya produksi. Dari perhitungan analisis realisasi bahan baku pada tahun 2020 diperoleh realisasi yang kurang menguntungkan bagi perusahaan sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik berada pada posisi yang menguntungkan bagi perusahaan.

ABSTRACT

This research aims to save the production cost budget at the company PT Anping Seafood Indonesia. The type of research used is descriptive research with a quantitative approach. The data used in this research is based on the source, namely secondary data. PT Anping Seafood had previously never conducted an analysis of the differences that occurred between the budget prepared and the realization that occurred between standard costs and production costs. From the calculation of the analysis of raw material realization in 2020, it is known that this realization is less profitable for the company, while direct labor costs and factory overhead costs are in a profitable position for the company.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Yena Najiah Septiana

Fakultas Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN IM

Bandung, Indonesia

Email: yenanajiahseptiana0290@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin tinggi mengakibatkan perusahaan harus mempunyai strategi agar memiliki daya saing tinggi dalam menghadapi persaingan global. Salah satunya dengan mempertahankan eksistensi dan kontinuitas usahanya, maka perusahaan dituntut kesiapannya dalam membuat konsep dan menyusun strategi kebijakan yang berorientasi pada perubahan. Salah satunya adalah dengan mempersiapkan anggaran perusahaan sesuai dengan anggaran dan aktivitas yang diperlukan.

Anggaran merupakan perencanaan dari seluruh kegiatan perusahaan yang mencakup berbagai kegiatan operasional yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain sebagai pedoman untuk mencapai tujuan dan sasaran perusahaan. Anggaran berfungsi sebagai alat untuk membantu manajemen dalam melaksanakan, merencanakan, mengkoordinasi, dan mengawasi suatu kegiatan, serta menjadi pedoman kerja bagi perusahaan atau instansi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu anggaran yang penting yaitu anggaran biaya produksi. Anggaran biaya produksi adalah rencana biaya yang akan digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan produk dalam satu periode. Anggaran biaya produksi terdiri dari anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja dan anggaran biaya overhead pabrik, dimana biaya-biaya tersebut saling berhubungan. Jika bahan baku, tenaga kerja dan biaya overhead yang digunakan oleh perusahaan kurang baik, maka akan mempengaruhi produk yang dihasilkan. Ini menandakan bahwa perencanaan dan pengendalian pada perusahaan tersebut kurang efektif dan efisien, dan hal tersebut akan mempengaruhi tingkat penjualannya.

Penyusunan anggaran biaya produksi yang baik akan memberikan kelancaran dalam kegiatan produksi perusahaan yang nantinya akan memberikan keseimbangan di seluruh kegiatan perusahaan. Untuk dapat melaksanakan pengendalian produksi dengan baik, maka pada umumnya manajemen akan menggunakan anggaran sebagai alat untuk pengendalian produksi tersebut. Berdasarkan uraian tersebut dan mengingat betapa pentingnya penyusunan anggaran biaya produksi untuk mendukung keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Anggaran Biaya Produksi Pada PT Anping Seafood Indonesia

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian dengan menggunakan metode ini bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat. Subjek dalam penelitian ini adalah PT. Anping Seafood Indonesia. Objek penelitian adalah perencanaan dan realisasi anggaran pada tahun 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti atau pengumpul data secara tidak langsung. Maksudnya, data ini diperoleh melalui perantara baik individu maupun dokumen [1]. Data sekunder yang diperoleh berupa data perencanaan dan realisasi anggaran tahun 2020.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian dan Karakteristik Anggaran

Anggaran merupakan salah satu alat yang dapat digunakan oleh pihak manajemen sebagai pedoman untuk menjalankan kegiatan-kegiatan operasional perusahaan agar tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai. Menurut Mulyadi [2] anggaran adalah sebagai berikut: “Anggaran merupakan suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kualitatif, yang diukur dalam satuan moneter standard dan satuan yang lain, yang mencakup jangka waktu satu tahun. Anggaran merupakan suatu rencana kerja jangka pendek yang disusun berdasarkan rencana kegiatan jangka panjang yang di tetapkan dalam proses penyusunan program”. Mulyadi [2] anggaran mempunyai karakteristik sebagai berikut :

- a) Anggaran dinyatakan dalam satuan keuangan dan satuan selain keuangan.
- b) Anggaran umumnya mencakup jangka waktu satu tahun.
- c) Anggaran berisi komitmen atau kesanggupan manajemen, yang berarti para manajer setuju untuk menerima tanggung jawab untuk mencapai sasaran yang ditetapkan dalam anggaran.
- d) Usulan anggaran direview dan disetujui oleh pihak yang berwenang lebih tinggi dari penyusunan anggaran.
- e) Anggaran hanya dapat diubah di bawah kondisi tertentu.

Secara berkala, kinerja keuangan sesungguhnya dibandingkan dengan anggaran dan selisihnya dianalisis dan dijelaskan

2.2 Tujuan dan Manfaat Anggaran

2.2.1 Tujuan Anggaran

Untuk menyediakan rencana terinci mengenai aktivitas dengan maksud mengurangi ketidakpastian dan memberikan pengarahan yang jelas bagi individu dan kelompok dalam upaya mencapai tujuan perusahaan. Menurut Nafarin [3] tujuan anggaran adalah:

- a) Mengadakan pembatasan jumlah dana yang dicari dan digunakan.
- b) Digunakan sebagai landasan yuridis formal dalam memilih sumber dan investasi dana.
- c) Merinci jenis sumber dana yang dicari maupun jenis investasi dana, sehingga dapat mempermudah pengawasan.
- d) Merasionalkan sumber dan investasi dana agar dapat tercapai mencapai hasil maksimal.
- e) Menampung dan menganalisis serta memutuskan setiap usulan yang berkaitan dengan keuangan.

2.2.2 Manfaat Anggaran

Menurut Nafarin dalam jurnal manfaat anggaran adalah sebagai berikut :

- a) Sebagai kegiatan terarah dalam tujuan pada tujuan bersama
- b) Dapat digunakan sebagai alat penilai kelebihan atau kekurangan pegawai
- c) Dapat memotivasi pegawai
- d) Mengumpulkan tanggung jawab tertentu pada pegawai
- e) Menghindari pemborosan dan pembiayaan yang tidak perlu
- f) Sumber daya seperti tenaga kerja, peralatan dan dana dapat dimanfaatkan dengan efisien dan efektif
- g) Alat pendidikan bagi para manajer

2.3 Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik.

2.4 Unsur-unsur biaya produksi

Unsur-unsur biaya produksi dapat diklasifikasikan menjadi 3 kelompok yaitu sebagai berikut :

a) Biaya Bahan Baku

Bahan baku merupakan salah satu komponen utama di dalam pembentukan produk. Biaya ini digunakan untuk memperoleh bahan utama yang akan digunakan untuk mengolah produk. Perolehan biaya bahan baku ini didapatkan dari pembelian maupun pengolahan material utama. Biaya yang pasti diperhitungkan dalam perolehan bahan baku antara lain adalah harga beli, biaya pengiriman, dan biaya pergudangan hingga siap untuk diolah.

b) Tenaga kerja langsung

Menurut Abdul Halim [4] Biaya tenaga kerja langsung didefinisikan sebagai pembayaran-pembayaran kepada para pekerja yang didasarkan pada jam kerja atau atas dasar unit yang diproduksi. Biaya tenaga kerja langsung merupakan anggaran yang diperlukan oleh perusahaan untuk membayar gaji karyawan bagian produksi.

c) Biaya Overhead

Biaya overhead merupakan komponen yang ketiga di dalam pembentukan biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead ini terdiri dari beberapa jenis biaya yaitu bahan pembantu, tenaga kerja tidak langsung, biaya pemeliharaan gedung, biaya reparasi dan perbaikan mesin, biaya penyusutan dan biaya listrik.

2.5 Pengertian Anggaran Produksi

Anggaran produksi adalah suatu perencanaan secara terperinci mengenai jumlah unit produk yang akan diproduksi selama periode yang akan datang, yang di dalamnya mencakup rencana mengenai jenis (kualitas), jumlah (kuantitas), waktu (kapan) produksi akan dilakukan. Anggaran produksi berarti anggaran kegiatan, karena produksi adalah proses kegiatan membuat produk. Produksi tidak perlu dianggarkan, tetapi dijadwalkan.

2.6 Penyusunan Anggaran Produksi

Penyusunan anggaran produksi tergantung pada anggaran penjualan. Dalam kondisi pasar persaingan sempurna, anggaran penjualan merupakan acuan utama untuk menyusun anggaran produksi, anggaran biaya pemasaran, anggaran biaya administrasi dan anggaran laba operasi. Manajer produksi sebelum melaksanakan kegiatan menyusun anggaran produksi dalam unit dan anggaran persediaan barang jadi dalam unit [5]. Dalam menetapkan prosedur perencanaan maka pimpinan harus memperhatikan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Menetapkan tujuan maupun serangkaian tujuan
- b) Merumuskan keadaan saat ini
- c) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan
- d) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Anping Seafood Indonesia menyusun anggaran produksi dengan menentukan besarnya jumlah produksi ikan tuna saku, tuna steak dan tuna cube yang diharapkan pertahun. Bagian pemasaran dibantu oleh bagian lainnya menyusun jumlah produksi yang ditargetkan

pada tahun yang ditetapkan, bagian produksi menyusun anggaran biaya produksi sesuai dengan jumlah produksi yang targetkan. Anggaran produksi diperiksa oleh bagian keuangan untuk memastikan bahwa rincian anggaran tersebut telah sesuai. Setelah anggaran produksi tersebut disetujui oleh pimpinan, lalu dikirim ke bagian produksi dan kemudian dilaksanakan. Dalam penyusunan anggaran biaya produksi, perusahaan menggunakan sistem biaya standar.

PT. Anping Seafood Indonesia melakukan penilaian kinerja manajemen dengan membandingkan realisasi biaya produksi dengan anggaran biaya produksi yang telah ditetapkan sebelumnya dan dari hasil perbandingan tersebut ditemukan terdapat adanya penyimpangan. Selisih antara anggaran biaya produksi dan realisasinya dapat berupa selisih yang menguntungkan (favorable) maupun yang tidak menguntungkan (unfavorable), berdasarkan selisih tersebut akan dilakukan analisis untuk mengetahui penyebab- penyebab terjadinya penyimpangan tersebut. PT Anping Seafood Indonesia menetapkan batas varians anggaran biaya produksi signifikan yaitu 5 -10%, dan anggaran biaya produksi merupakan target maksimal yang harus dicapai oleh perusahaan.

Tabel 1. Anggaran dan Realisasi Produksi Ikan Tuna Saku Tahun 2020

Bulan	Anggaran	Realisasi	Varians	%
Januari	125000000	124033000	967000	99.23
Februari	125000000	123004000	1996000	98.4
Maret	125000000	122331000	2669000	97.86
April	125000000	123324000	1676000	98.66
Mei	125000000	116241000	8759000	92.99
Juni	125000000	117281000	7719000	93.82
Juli	125000000	123312000	1688000	98.65
Agustus	125000000	124141000	859000	99.31
September	125000000	123209000	1791000	98.57
Oktober	125000000	123456000	1544000	98.76
November	125000000	122342000	2658000	97.7
Desember	125000000	122442000	2558000	97.95
Total	1500000000	1465116000	34884000	97.66

Berdasarkan Tabel diatas. Pada tahun 2020 realisasi produksi ikan tuna saku mencapai 97,66% dari biaya yang sudah dianggarkan. Realisasi yang terjadi yaitu 1.465.116 per satuan, sedangkan anggaran biaya yang ditetapkan yaitu 1.500.000 per satuan. Dengan demikian, diperoleh selisih yaitu sebesar 34.884 per satuan.

Tabel 2. Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi Tahun 2020

Bulan	Biaya Bahan Baku		Biaya Tenaga Kerja Langsung		Biaya Overhead Pabrik	
	Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi
Januari	625000000	623340000	237500000	237500000	164583333	152583334

Februari	625000000	626500000	237500000	237500000	164583333	161583336
Maret	625000000	628756830	237500000	236500000	164583333	154593333
April	625000000	626710690	237500000	237500000	164583333	143133333
Mei	625000000	627560745	237500000	234500000	164583333	134458333
Juni	625000000	626865937	237500000	236550000	164583333	162513333
Juli	625000000	628473679	237500000	235550000	164583333	160213333
Agustus	625000000	627561750	237500000	236550000	164583333	161583333
September	625000000	632514390	237500000	237550000	164583333	154753333
Oktober	625000000	643583780	237500000	237550000	164583333	162173333
November	625000000	636196370	237500000	238550000	164583333	164185333
Desember	625000000	655364579	237500000	238550000	164583333	165483333
TOTAL	7500000000	7583428750	2850000000	2844350000	1974999996	1877257000

Berdasarkan Tabel 2, Pada PT Anping Seafood Indonesia terdapat biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Pada tahun 2020 perusahaan menganggarkan biaya bahan baku produk ikan tuna saku sebesar Rp. 7.500.000.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 2.850.000.000, dan biaya overhead pabrik dianggarkan sebesar Rp. 1.975.000.000. Namun, pada tahun 2020 realisasi yang diperoleh dari biaya bahan baku produk ikan tuna saku sebesar Rp. 7.583.428.750, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 2.844.350.000, dan biaya overhead pabrik sebesar Rp. 1.877.257.000.

3.1 Pembahasan

Tabel 3. Analisis Varians Biaya Produksi Tahun 2020

Biaya Produksi	Anggaran	Realisasi	Varians	%
Biaya Bahan Baku	7500000000	7583428750	83428750	101.11
Biaya Tenaga Kerja Langsung	2850000000	2844350000	5650000	99.8
Biaya Overhead Pabrik	1975000000	1877257000	97743000	95.05
TOTAL	12325000000	12305035750	19964250	99.84

Berdasarkan Tabel 3. Pada tahun 2020 realisasi biaya bahan baku mencapai 101,11% dari yang sudah dianggarkan atau nominal realisasinya Rp. 7.583.428.750 sedangkan biaya yang dianggarkan sebesar Rp.7.500.000.000. Dengan demikian, varians yang terjadi yaitu sebesar Rp.83.428.750, dan bersifat tidak menguntungkan (unfavorable). Sementara itu, realisasi biaya tenaga kerja langsung mencapai 99,80% dari yang telah dianggarkan atau realisasinya sebesar Rp. 2.844.350.000 sedangkan biaya yang telah dianggarkan sebesar Rp. 2.850.000.000, sehingga varians yang terjadi yaitu sebesar Rp. 5.650.000 atau bersifat menguntungkan (favorable). Realisasi biaya overhead pabrik variable mencapai 95,05% dari anggarannya atau realisasi sebesar Rp. 1.877.257.000 dari yang dianggarkan sebesar Rp. 1.975.000.000, sehingga varians yang terjadi yaitu sebesar Rp. 97.743.000 atau bersifat menguntungkan (favorable). Realisasi total biaya produksi PT Anping Seafood Indonesia Tahun 2020 mencapai 99,84%

dari anggarannya dan realisasi yang terjadi sebesar Rp. 12.305.035.750 dari yang sudah dianggarkan sebesar Rp. 12.325.000.000, maka varians yang terjadi sebesar Rp. 19.964.250 atau bersifat menguntungkan (favorable).

Dalam mengevaluasi anggaran biaya produksi perusahaan melakukan evaluasi dengan metode perhitungan berdasarkan jumlah selisih yang terjadi antara realisasi dan anggaran yang ditetapkan. Dengan melihat selisih yang terjadi antara anggaran dengan realisasi biaya produksi, maka akan memudahkan pihak perusahaan untuk mengevaluasi penyimpangan yang terjadi dengan mengukur perbandingan antara realisasi biaya produksi anggaran biaya yang telah ditetapkan dan hal ini juga dapat menilai kinerja pihak manajemen apakah baik atau buruk. Evaluasi anggaran dan realisasi biaya produksi dalam penelitian ini menggunakan analisis varians karena dianggap efektif dan efisien melihat kondisi PT Anping Seafood Indonesia sehingga dengan evaluasi yang ada dapat dilihat terjadi penyimpangan yang menguntungkan ataupun tidak menguntungkan. Pada tahun 2020 jumlah produksi ikan tuna saku terdapat penyimpangan (variens) yang tidak menguntungkan karena realisasi produksi lebih rendah dari yang dianggarkan. Disisi lain, total realisasi biaya produksi menguntungkan karena tidak melebihi anggaran yang ditetapkan sedangkan realisasi biaya bahan baku bersifat tidak menguntungkan karena melebihi budget yang sudah dianggarkan, hal ini dapat terjadi karena biaya bahan baku yaitu ikan tuna berfluktuasi disesuaikan dengan jumlah tangkapan dari pemasok yaitu nelayan dan juga dengan mempertimbangkan cuaca serta pandemic covid 19.

Berdasarkan analisis di atas, menunjukkan bahwa sebenarnya perusahaan telah melakukan prosedur yang benar mengenai anggaran biaya produksi sebagai alat mengukur kinerja manajemen produksi. Hal ini dapat dilihat dari anggaran biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik berada pada posisi menguntungkan (favorable) atau total anggaran biaya produksi lebih besar dibanding realisasi biaya. Namun, realisasi biaya bahan baku berada pada posisi yang tidak menguntungkan realisasi lebih tinggi dari biaya yang dianggarkan. Pihak manajemen produksi perlu melakukan analisis varians atau penyimpangan mengapa terjadi selisih yang tidak menguntungkan pada biaya bahan baku. Hal inilah yang menjadi tanggung jawab manajer perencanaan anggaran untuk melakukan analisis lebih mendalam ketika membuat anggaran produksi agar tidak terjadi penyimpang terlalu jauh dari realisasi biaya produksi

4. KESIMPULAN

PT. Anping Seafood Indonesia belum melakukan analisis atau selisih yang terjadi antara anggaran yang disusun atas dasar biaya standar dengan biaya produksi yang sesungguhnya, untuk mengetahui akibat terjadinya selisih dan selanjutnya diambil tindakan yang diperlukan.

Dari hasil perhitungan analisis realisasi biaya bahan baku tahun 2020 diperoleh selisih yang tidak menguntungkan perusahaan sedangkan realisasi biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variable berada pada posisi yang menguntungkan bagi perusahaan, secara keseluruhan realisasi total biaya produksi diperoleh selisih yang menguntungkan, selisih ini merupakan tanggungjawab dari pihak manajemen perusahaan

REFERENSI

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.

- [2] Mulyadi, *Akuntansi Manajemen Konsep, Manfaat & Rekayasa*. Yogyakarta: Salemba Empat, 2001.
- [3] Nafarin, *Penganggaran Perusahaan* . Jakarta: Salemba Empat , 2012.
- [4] Abdul Halim, *Akuntansi Manajemen* . Yogyakarta : BPEF Yogyakarta, 2010.
- [5] Saputro, *Akuntansi Biaya* . Yogyakarta: YKPN, 2018.